

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah upaya untuk manusia dalam merangsang dan mengoptimalkan perkembangan potensi individu, baik secara fisik maupun mental, yang sejalan dengan norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat dan budaya (Arfani, 2016). Kemajuan suatu bangsa atau negara tidak lepas dari pendidikannya yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang unggul. Pentingnya memiliki sumber daya manusia dengan karakter berkualitas tinggi sebagai bagian dari persiapan menghadapi persaingan global yang semakin kompleks menjadi suatu kebutuhan yang mendasar (Inanna, 2018).

Strategi “Merdeka Belajar” yang diselenggarakan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim adalah langkah konkret untuk meningkatkan standar pendidikan di Indonesia (Kemendikbud, 2021). Tujuan dari kebijakan ini adalah mengatasi tantangan dalam proses pembelajaran siswa, dengan fokus utama pada pengembangan karakter siswa yang lebih baik (Baro’ah, 2020). Meskipun demikian, usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia tampaknya masih menghadapi kendala dalam mengatasi berbagai persoalan pendidikan yang ada.

Berdasarkan data *Programme for International Student Assessment* (PISA) Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek), yaitu Nadiem Makarim mengakui bahwa sebelum pandemi, sistem pendidikan Indonesia sudah ketinggalan dibandingkan dengan negara lain (Kurniawan & Zaking, 2021). Pendidikan di Indonesia menduduki peringkat yang kurang baik, yaitu Indonesia berada di peringkat 72 dari 77 negara yang merupakan anggota *Organization for Economic Co-operation and Development*, hal ini dilihat dari data *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2018 (OECD, 2018).

Selanjutnya, dari hasil survei yang dilakukan oleh *Ceoworld Magazine* tentang peringkat negara dengan sistem pendidikan terbaik pada tahun 2020 (Ireland, 2020). Dalam survei tersebut, United Kingdom menduduki peringkat teratas, diikuti oleh United States di peringkat kedua, Australia di peringkat ketiga, Netherlands di peringkat keempat, dan Sweden di peringkat kelima. Sementara itu, Indonesia berada pada peringkat ke 70 dari total 93 negara yang disurvei (Ireland, 2020). Kemajuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dapat tercermin dari persentase kenaikan kelas, yang mencapai 95,48% untuk kelas 12 SM/Sederajat (BPS, 2021). Berdasarkan data tersebut perlu ditingkatkan kualitas dan mutu pendidikan Indonesia.

Parameter untuk kesuksesan proses belajar siswa dilihat dari hasil belajar siswanya. Hasil belajar merupakan perbuatan atau keterampilan dari siswa setelah mendapatkan pengalaman pembelajaran dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (Sudjana, 2017). Pencapaian hasil belajar siswa adalah hasil dari interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, yaitu faktor internal dan eksternal (Bhoke, 2017).

Faktor internal mencakup aspek-aspek intelegensi, motivasi, kebiasaan, kecemasan, minat, dan sebagainya. Sedangkan, faktor eksternal mencakup kompetensi guru, sarana dan prasarana sekolah kesejahteraan keluarga dan sebagainya (Ahmadi & Supriyon, 2004). Menurut Suardi (2015), Berbagai faktor yang berperan dalam memengaruhi pencapaian hasil belajar siswa meliputi aspek: kesehatan, perasaan aman, kemampuan intelektual, percaya diri, motivasi, kesiapan untuk belajar, rentang usia, jenis kelamin, latar belakang sosial, kebiasaan belajar, kemampuan mengingat, dan kemampuan penginderaan (Suardi, 2015).

Salah satu penyebab faktor internal yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran adalah kebiasaan belajar. Kebiasaan belajar adalah metode pembelajaran yang telah menjadi rutinitas harian bagi individu, sehingga mengakibatkan perubahan dalam aktivitas pembelajaran yang dilakukan (Aunurrahman, 2016). Menurut Hassan, Uzma, et al. (2018), kebiasaan belajar adalah tindakan pembelajaran yang mencakup frekuensi belajar dengan duduk,

latihan materi yang dipelajari, peninjauan kembali materi di lingkungan yang mendukung, serta melakukan evaluasi diri melalui ujian. (Hassan, Uzma, et al., 2018). Menurut Rabia et al. (2017), kebiasaan belajar adalah cara seseorang untuk konsentrasi dan menggunakan waktu dengan baik dalam proses pembelajaran (Rabia et al., 2017).

Dalam penelitian Fouche (2017), menunjukkan kebiasaan belajar yang baik seperti menyelesaikan pekerjaan rumah, berperan aktif di kelas, mengelola waktu, tetap konsentrasi dan bekerja dengan tekun memiliki hubungan yang positif dengan hasil belajar akademik (Fouché, 2017). Oleh karena itu, kebiasaan yang baik merupakan syarat untuk pencapaian hasil belajar yang baik (Salcedo-Relucio, 2019). Prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan adanya kebiasaan belajar yang baik, tetapi jika kebiasaan belajar yang kurang baik ada, maka prestasi belajar siswa bisa menurun (Prayoga, 2017). Dalam penelitian Yaqin & Rohayati (2017), ditemukan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar yang baik dari peserta didik dan prestasi belajar dalam bidang akuntansi. (Yaqin & Rohayati, 2017).

Motivasi memiliki potensi untuk mempengaruhi prestasi belajar siswa. Motivasi belajar dapat diartikan sebagai dorongan dari diri siswa, dengan membentuk rangkaian upaya untuk menciptakan kondisi yang mendukung, serta mengarahkan proses belajar siswa menuju pencapaian tujuan yang diinginkan (Arsalna et al., 2021). Menurut Hamalik (2016), motivasi adalah suatu bentuk transformasi energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan adanya perasaan dan respon untuk meraih suatu tujuan tertentu (Hamalik, 2016a).

Siswa yang memiliki motivasi prestasi tinggi akan menetapkan tujuan, menyelesaikan tugas dengan lebih baik, menerima tugas yang lebih sulit, bertanggung jawab atas tugas mereka, dan mengambil inisiatif dalam melakukan aktivitas (Ir. Hendra Hamid, 2018). Dalam penelitian Assagaf (2016), membuktikan bahwa motivasi berprestasi adalah faktor yang paling berpengaruh dalam hasil belajar (Assagaf, 2016). Prestasi belajar siswa akan

lebih mudah ditingkatkan dengan semakin tingginya tingkat motivasi belajar yang diberikan dan dimiliki oleh siswa (Suranto, 2015).

Namun, temuan dari penelitian tersebut mengalami perbedaan dengan hasil penelitian Magfirah et al. (2015), yang menyebutkan bahwa kebiasaan belajar dari siswa tidak mempengaruhi hasil belajarnya (Magfirah et al., 2015). Serta penelitian yang dilakukan oleh Olatoye (2019), bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa (Olatoye, 2019). Begitu pula dalam penelitian Gottfried (2019), bahwa adanya pengaruh positif yang rendah hingga sedang antara motivasi intrinsik terhadap belajar siswa dan korelasi negatif diantara motivasi ekstrinsik terhadap belajar siswa (Gottfried, 2019).

Ketidaksamaan dari penelitian di atas, terdapat beberapa peneliti menyebutkan adanya pengaruh dan tidak adanya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terkait melalui variabel *intervening*. Hal ini menunjukkan adanya *research gap* dalam penelitian ini, sehingga perlu dilakukan penelitian kembali mengenai pengaruh antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar dengan motivasi belajar sebagai variabel *intervening* secara pasti.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti akan melakukan penelitian makalah yang berjudul “Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Administrasi Pajak Kelas XI Melalui Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri di Jakarta Timur”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka terdapat pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar siswa?
2. Apakah terdapat pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Motivasi Belajar siswa?
3. Apakah terdapat pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar siswa?

4. Apakah terdapat pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar melalui Motivasi Belajar siswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang ada di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar siswa
2. Untuk mengetahui pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Motivasi Belajar siswa
3. Untuk mengetahui pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar siswa
4. Untuk mengetahui pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar melalui Motivasi Belajar siswa

D. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilakukan, penulis berharap agar hasil penelitian ini bisa memberikan manfaat secara teoritis, seperti pengembangan ilmu pengetahuan dan secara praktis, yaitu memberikan kontribusi dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Manfaat penelitian dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Keuntungan dalam ranah teoritis melibatkan kontribusi hasil penelitian terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Dalam perspektif teoritis, penelitian ini memiliki relevansi bagi semua individu. Sehingga manfaat teoritis ini bisa mengembangkan ilmu yang diteliti dari segi teoritis. Manfaat teoritis ini berfungsi untuk menjelaskan apabila teori yang digunakan masih relevan untuk penelitian penulis, relevan secara umum, atau tidak sama sekali.

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan pemahaman mengenai dampak kebiasaan belajar pada pencapaian hasil belajar melalui peran motivasi belajar sebagai variabel perantara (*intervening*).

2. Kegunaan praktis

Terjadinya suatu penelitian dikarenakan adanya masalah yang harus diselesaikan atau dipecahkan. Manfaat praktis menjelaskan bahwa hasil penelitian dapat berguna untuk memecahkan suatu masalah secara praktis. Manfaat praktis ditujukan kepada siswa, guru, sekolah, peneliti, dan pihak terkait lainnya.

a. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Diharapkan bahwa temuan dari penelitian ini dapat berkontribusi sebagai sumber tambahan yang relevan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar.

b. Bagi Pendidik

Dari temuan penelitian ini diharapkan bahwa para pendidik atau guru dapat menggunakan hasil ini sebagai acuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, membimbing siswa dalam mengembangkan kebiasaan belajar yang positif, sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

c. Bagi Peneliti

Sebagai sumber rujukan untuk pelaksanaan penelitian yang lebih mendalam dan sesuai konteks, juga untuk memperluas wawasan sebagai calon pendidik dalam bidang akuntansi.

d. Bagi Siswa

Melalui penelitian ini, diharapkan siswa akan dapat meningkatkan motivasi belajar mereka melalui dampak positif yang berasal dari praktik kebiasaan belajar yang positif, sehingga prestasi belajar mereka dapat ditingkatkan.